

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, yaitu penggunaan strategi *Think-Talk-write* (TTW) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII-E SMP Negeri 97 Jakarta semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa kelas VII-E. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh subjek penelitian.
  - a. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek penelitian 1 (SP 1) pada siklus I mencapai nilai 90, pada siklus II mencapai nilai 90, dan pada siklus III meningkat menjadi 96.
  - b. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek Penelitian 2 (SP 2) pada siklus I mencapai nilai 80, pada siklus II mencapai nilai 95, dan pada siklus III mencapai nilai 92.
  - c. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek penelitian 3 (SP 3) pada siklus I mendapat nilai 40 , pada siklus II mencapai nilai 80, dan pada siklus III meningkat menjadi 100.
  - d. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek penelitian 4 (SP 4) pada siklus I mencapai nilai 70, pada siklus II mencapai nilai 75, dan pada siklus III meningkat menjadi 79.

- e. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek penelitian 5 (SP 5) pada siklus I mencapai nilai 65, pada siklus II mencapai nilai 80, dan pada siklus III meningkat menjadi 83.
  - f. Nilai kemampuan komunikasi matematis tertulis yang dialami oleh Subjek penelitian 6 (SP 6) pada siklus I mencapai nilai 55, pada siklus II mencapai nilai 35, dan pada siklus III meningkat menjadi 75.
2. Penerapan strategi pembelajaran TTW dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa pada materi himpunan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir kemampuan komunikasi matematis tertulis yang telah mencapai kriteria baik yaitu berada pada interval 60-80 dan jumlah siswa yang nilai kemampuan komunikasi matematis tertulisnya telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.
- a. Rata-rata nilai tes akhir kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII-E pada siklus I mencapai 65,29, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,29, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 78,63.
  - b. Jumlah siswa yang nilai komunikasi matematisnya mencapai atau melebihi KKM pada siklus I sebanyak 17 siswa atau sebesar 48,6%, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 77,1%, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 31 siswa atau sebesar 88,6%.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, penerapan strategi pembelajaran TTW pada pembelajaran matematika mendapat tanggapan yang positif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang diuraikan maka saran-saran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika melalui strategi TTW diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya disampaikan sebagai berikut:

1. Strategi TTW telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga disarankan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan strategi ini ke sekolah-sekolah dalam pembelajaran matematika.
2. Apabila guru ingin mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan pembelajaran. Agar implementasi pembelajaran matematika dengan strategi TTW ini dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru perlu memperhatikan:
  - a. Bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran harus dirancang sesuai tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran matematika yang meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dapat terlaksana.
  - b. Soal-soal pada lembar aktivitas siswa (LAS) dibuat lebih kompleks misalnya dengan membuat soal yang memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban agar menumbuhkan semangat berdiskusi siswa.
  - c. Pembagian setiap tahap pembelajaran yaitu *think*, *talk*, dan *write* harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan masalah dan kemampuan yang dimiliki siswa agar siswa tidak merasa kekurangan waktu maupun membuang-buang waktu karena pemberian waktu yang terlalu sedikit atau terlalu lama.

3. Waktu kegiatan pembelajaran hendaknya diperhatikan dan dialokasikan secara optimal, tepat, dan konsisten agar pembelajaran di kelas dapat efektif.
4. Pemilihan subjek penelitian sebaiknya mempertimbangkan keaktifan siswa khususnya keaktifan dalam berbicara dan mempresentasikan pemikirannya, agar informasi dari siswa dapat digali lebih dalam.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk para peneliti yang akan meneliti kemampuan komunikasi matematis, selain mengadakan mtes komunikasi matematis secara tertulis, peneliti sebaiknya juga mengadakan tes secara lisan agar hasil yang diperoleh mampu merepresentasikan kemampuan tersebut secara optimal.